

MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU-GURU SDN GUGUS 2 BANJARANGKAN MELALUI PELATIHAN MODUL AJAR

Ni Ketut Rapi¹, I Wayan Suastra², Putu Widiarini³

¹Fisika dan Pengajaran IPA FMIPA Undiksha, ²Fisika dan Pengajaran IPA FMIPA Undiksha,

³Fisika dan Pengajaran IPA FMIPA Undiksha
Email: ketut.rapi@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The aim of this community service activity is to increase knowledge and skills regarding Teaching Modules for SDN cluster 2 teachers in Banjarangkan sub-district. The target community for this activity is 20 Banjarangkan cluster 2 elementary school teachers. The activity method is carried out by providing lectures, questions and answers, training in teaching modules, and mentoring. The activity took place at SDN 2 Tusan, Banjarangkan sub-district. The results of the training showed that in general the implementation of the activities went well. Training activities can increase participants' knowledge and skills regarding teaching modules. This is based on the average score achieved by participants of 85.25 in the very good category. The participants' response was very positive and they were very enthusiastic about participating in the training. The participants really hope that this activity will be sustainable.

Keywords: *training, teaching module, professionalism*

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang Modul Ajar bagi guru-guru SDN gugus 2 di kecamatan Banjarangkan. Masyarakat sasaran kegiatan ini adalah guru-guru SDN gugus 2 Banjarangkan sebanyak 20 orang. Metode kegiatan dilakukan dengan memberikan ceramah, tanya jawab, pelatihan meysum Modul Ajar, dan pendampingan. Kegiatan bertempat di SDN 2 kecamatan Banjarangkan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik. Kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta tentang modul ajar. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata yang dicapai peserta 86,2 dengan kategori sangat baik. Respon peserta sangat positif dan sangat antusias mengikuti pelatihan. Para peserta sangat mengharapkan kegiatan ini berkelanjutan.

Kata Kunci: *pelatihan, modul ajar, profesionalisme*

PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat memunculkan inovasi baru yang berpengaruh pada beberapa sektor, seperti ekonomi, budaya, dan sosial. Peran manusia tergeser oleh teknologi sehingga mengubah cara kerja, bekerja, dan berhubungan satu dengan yang lain (Tritularsih & Sutopo, 2017). Hal ini menyebabkan generasi selanjutnya perlu mengembangkan diri untuk bisa bertahan dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Era Revolusi Industri 4.0 membuat terobosan yang luar biasa untuk sebagian orang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi mengakibatkan sebagian orang menangkap kesempatan dan mampu memanfaatkan dengan baik. Untuk sebagian orang yang mampu mengimbangi dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi mampu melahirkan suatu gagasan yang baru. Gagasan ini muncul untuk menjawab pemenuh kebutuhan manusia dalam berbagai bidang, tidak terkecuali pendidikan. Banyak dijumpai di Era Revolusi Industri 4.0 berkembang aplikasi baru yang menyajikan

penawaran pembelajaran yang lebih menarik dan secara tidak langsung sedikit mengganti peran guru dalam pemberian ilmu pengetahuan. Disamping itu, fasilitas siswa juga mendukung untuk mengakses aplikasi penunjang kegiatan pembelajaran seperti handphone misalnya. Hanya dengan fasilitas handphone, siswa mampu mendapatkan banyak pengetahuan secara singkat dan lebih murah. Siswa lebih mudah belajar dan dalam segi waktu lebih fleksibel karena siswa mampu menentukan waktu dan tempat seperti yang dia inginkan. Hal ini tidak didapatkan di dalam pembelajaran di sekolah. Banyak dijumpai, di sekolah pembelajaran menggunakan banyak buku, pelaksanaan pembelajaran terbatas tempat dan waktu, serta penyajian materi kurang menarik. Pendidikan merupakan penopang utama di Era Revolusi Industri 4.0. Pendidikan juga harus mengalami perubahan ke arah yang lebih baik untuk mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Yusnaini, & Slamet, 2019). Perbaikan mutu dan kualitas guru diharapkan mampu mempersiapkan siswa dalam menghadapi Era Revolusi Industri dan tidak menggeser peran guru sebagai mana mestinya dengan hadirnya Google Asistence. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki dan dipahami oleh setiap orang. Peranan pendidikan merupakan hal yang menjadi acuan dalam suatu pembangunan kearah yang lebih maju. Apabila pendidikan berjalan dengan baik, maka dapat dipastikan kualitas manusia akan berjalan secara lurus bersamaan dengan kemajuan pendidikan tersebut. Salah satu faktor yang berperan penting dalam pendidikan adalah guru. Guru yang profesional akan membawa pendidikan kearah yang lebih baik (Mahanal, 2017). Pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi anak didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Dengan pendidikan, karakter manusia sebagai individu masyarakat dapat dibentuk dan diarahkan sesuai dengan tuntutan ideal bagi proses pembangunan (Kemendikbud. 2017). Karakter manusia secara individu ini akan

memberikan sumbangan besar terhadap pembentukan karakter bangsa yang bermartabat dan menjadi faktor pendukung bagi proses percepatan pembangunan suatu bangsa. Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam menuju masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Guru mempunyai peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan. Guru merupakan tenaga pendidik yang akan menghasilkan anak didik berkualitas dengan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Selain itu, guru mempunyai tugas ganda seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik untuk menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas di masa depan. Peran guru sebagai seorang pendidik sangatlah penting, terlebih objek yang menjadi sasaran pekerjaannya adalah anak didik yang yang diibaratkan seperti kertas putih. Gurulah yang akan menentukan apa yang hendak dituangkan dalam kertas tersebut, berkualitas ataupun tidaknya tergantung sejauh mana guru bisa menempatkan dirinya sebagai pendidik yang memiliki kapasitas dan kompetensi profesional dalam mengarahkan individu-individu menjadi sosok yang memiliki karakter dan mentalitas yang bisa diandalkan dalam proses pembangunan bangsa. Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting untuk pembangunan nasional bangsa Indonesia serta melahirkan generasi-generasi yang berkualitas untuk masa depan. Setiap kegiatan pembelajaran seorang guru memerlukan Modul Ajar. Kurikulum Merdeka merupakan perangkat penting untuk kesuksesan implementasi pembelajaran paradigma baru. Sebelumnya, sekolah/madrasah harus menyusun kurikulum operasional satuan (KOS)

pendidikan. Berdasarkan KOS tersebut, Satuan pendidikan menyusun Tujuan pembelajaran dan Alur Tujuan pembelajaran. Menurut Panduan Pembelajaran dan Asesmen, tujuan pengembangan modul ajar yaitu mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk mengembangkan modul dengan 2 cara, yaitu: memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah

disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik, atau menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penulisan modul ajar bertujuan untuk memandu pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Komponen dalam modul ajar ditentukan oleh pendidik berdasarkan kebutuhannya. Secara umum modul ajar memiliki komponen seperti Tabel 1.

Tabel 1. Komponen Modul Ajar

Informasi Umum	Identitas penulis modul, Kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, Sarana dan prasarana, Target peserta didik, dan Model pembelajaran yang digunakan
Komponen Inti	Tujuan pembelajaran, Asesmen, Pemahaman bermakna, Pertanyaan pemantik, Kegiatan pembelajaran, dan Refleksi peserta didik dan pendidik
Lampiran	Lembar kerja peserta didik, Pengayaan dan remedial, Bahan bacaan pendidik dan peserta didik, Glossarium, dan Daftar pustaka

Tidak semua komponen di atas wajib tercantum dalam modul ajar yang dikembangkan oleh pendidik. Pendidik disatuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik. Beberapa usaha telah dilakukan oleh pemerintah kabupaten Klungkung diantaranya pelatihan, workshop dan lain-lain. Hasil wawancara oleh tim pelaksana yang dilakukan pada tanggal 10 dan 19 Januari 2024 dengan Kepala Sekolah dan beberapa guru SDN gugus 2 kecamatan Banjarangkan kabupaten Klungkung ada beberapa permasalahan yang disampaikan antara lain: a) guru kurang mampu merancang modul ajar, b) guru kurang paham tentang kurikulum merdeka, c) guru kurang mampu merancang lembar kerja peserta didik (LKPD), dan guru kurang memahami tentang karya ilmiah. Kebutuhan guru yang paling mendesak adalah pelatihan dan pendampingan merancang perangkat pembelajaran (modul ajar). Melihat kenyataan yang diuraikan di atas, nampaknya perlu dilakukan suatu kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan para guru

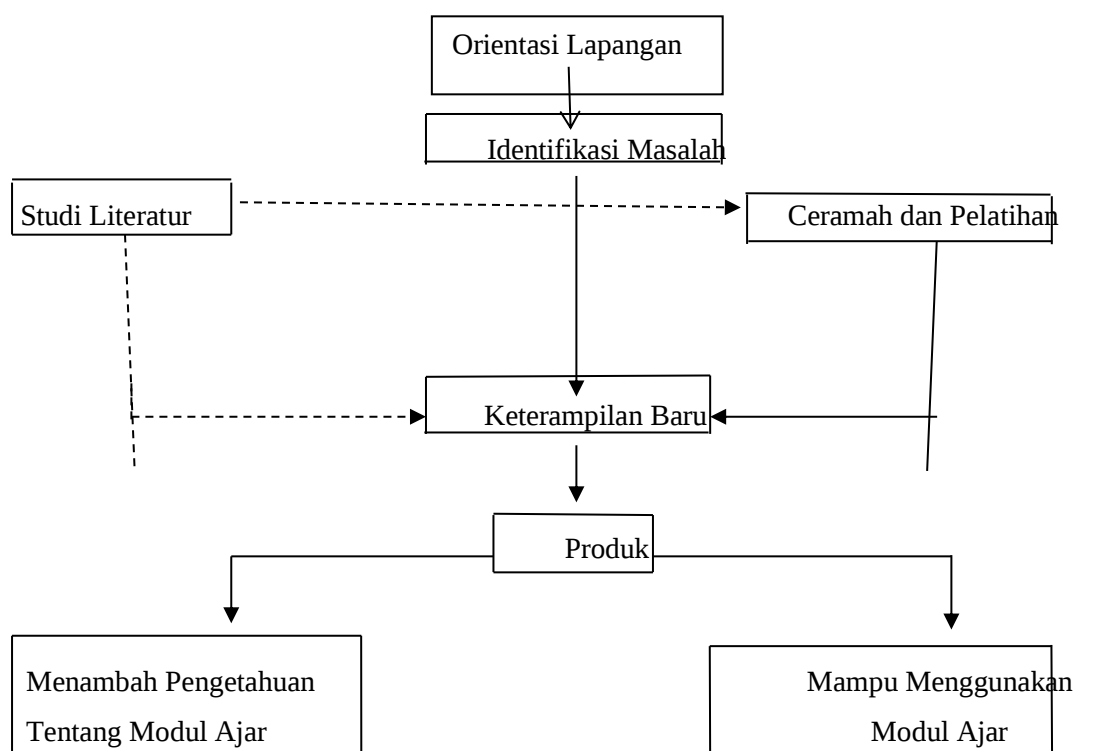
dalam pengembangan profesi, terutama dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Pendampingan penyusunan modul ajar oleh Fatimatul dkk, diketahui bahwa semua guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang komponen modul ajar, langkah-langkah penyusunan dan teknik penyusunannya. Selain itu, kegiatan pendampingan dapat meningkatkan kepercayaan diri para guru untuk berbagi dan mengimplementasikan modul ajar yang telah dikembangkan. Hal ini akan dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) sebagai salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Khalayak yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah guru-guru SDN gugus 2 kecamatan Banjarangkan. Kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan merancang perangkat pembelajaran (modul ajar). Berdasarkan wawancara tersebut juga diperoleh informasi, guru-guru sangat mengharapkan kegiatan PkM seperti ini agar bisa dilakukan secara berkesinambungan karena menurut mereka para guru di daerah ini sangat memerlukan bantuan berupa modul ajar yang

merupakan salah satu perangkat pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka. Terdapat tiga komponen dalam modul ajar yaitu komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Pada informasi umum meliputi identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, target siswa, saran prasarana, dan model pembelajaran. Sementara pada komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan remedial serta pengayaan. Pada tahapan terakhir adalah lampiran yang berisikan lembar kerja siswa (Utami, 2022).

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengubah *mindset* para guru di sekolah tersebut agar mau melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif dan inovatif. Di samping itu, agar para guru khususnya dalam mengajar mau melakukan inovasi-inovasi sebagai bagian dari tugas profesionalismenya. Modul ajar yang dihasilkan para guru, diharapkan dapat memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar siswa.

METODE PELAKSANAAN

Secara skematis kerangka pemecahan masalah yang dikembangkan disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1: Alur Kerja Pemecahan Masalah

Untuk lebih jelasnya kerangka pemecahan masalah yang dikembangkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru-guru SDN gugus 2 Banjarangkan, dapat dideskripsikan sebagai berikut. Kegiatan diawali dengan orientasi lapangan oleh tim pelaksana. Masalah yang ada di lapangan kemudian diidentifikasi sehingga ditemukan ada masalah yang perlu segera mendapatkan penanganan

yaitu guru kurang mampu merancang Modul Ajar, yang merupakan salah satu faktor penyebab kualitas proses pembelajaran kurang maksimal. Setelah itu dilakukan pengkajian pustaka, ditemukan alternatif untuk pemecahan masalah yaitu melalui pelatihan dan pendampingan merancang Modul Ajar. Khalayak sasaran yang dilibatkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian

ini adalah para guru SDN gugus 2 Banjarangkan sebanyak 20 orang. Agar para peserta pelatihan memiliki kemampuan yang memadai tentang merancang Modul Ajar, maka metode yang dipilih untuk mencapai tujuan ini adalah presentasi dari fasilitator yang dilanjutkan dengan tanya jawab. Selanjutnya, agar para peserta memiliki kemampuan dan keterampilan merancang modul ajar, maka langkah selanjutnya adalah: (1) memberikan contoh modul ajar, (2) kerja kelompok merancang modul ajar, (3) mempresentasikan hasil latihan, dan (4) pendampingan di Sekolah. Untuk mengetahui tercapainya tujuan dari kegiatan ini, maka dilakukan evaluasi pada akhir kegiatan. Indikator yang digunakan sebagai kriteria

keberhasilan program ini adalah kemampuan merancang Modul Ajar, dinilai dari modul ajar yang dihasilkan peserta.

HASIL DAN PEMBEHASAN

Pelatihan Modul Ajar bagi guru-guru SDN gugus 2 kecamatan Banjarangkan ini, dilaksanakan tanggal 1 dan 2 Juli 2024. Kegiatan dimulai pukul 08.30 dan berakhir pukul 16.00 WITA. Tim pelaksana mengundang 20 orang guru. Semua guru yang diundang hadir dalam kegiatan PkM. Hal ini menunjukkan bahwa respon guru-guru atau sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan PkM sangat positif. Beberapa materi yang dilatihkan seperti Tabel 2.

Tabel 2. Materi dalam Pelatihan

No	Materi
1	Penyegaran tentang Modul Ajar
2	Menyusun Modul Ajar
3	Manyusun bahan ajar, media, dan LKPD
4	Menyusun instrumen asesmen formatif dan sumatif



Gambar 2. Pelatihan Modul Ajar



Gambar 3. Pelatihan Modul Ajar

Hasil yang dicapai dalam kegiatan PkM ini adalah seperti Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Capaian Nilai Merancang Bahan Ajar

Kode Guru	Nilai	Kode Guru	Nilai	Kode Guru	Nilai	Kode Guru	Nilai
1	88	6	82	11	85	16	88
2	86	7	90	12	86	17	86
3	87	8	80	13	88	18	88
4	85	9	85	14	87	19	90
5	84	10	88	15	84	20	87

Berdasarkan Tabel 3 nilai rata-rata kemampuan guru-guru merancang Modul Ajar 86,2 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan capaian ini, secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pelatihan Modul Ajar berjalan dengan baik, memberikan manfaat bagi peserta, dan tepat sasaran. Respon peserta positif, ini terlihat dari peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dan banyak muncul pertanyaan saat diskusi. Semua pertanyaan yang diajukan peserta dijawab tuntas oleh tim pelaksana PkM. Setelah ceramah dan diskusi dilanjutkan dengan kegiatan latihan menyusun Modul Ajar. Pada awalnya peserta mengalami kesulitan untuk memulai merancang, tetapi dengan arahan tim pelaksana kesulitan dapat diatasi. Setelah latihan menyusun Modul Ajar secara kelompok, masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Peserta yang lain diberi kesempatan untuk memberi masukan. Selanjutnya dilakukan pendampingan secara daring lewat WA Grup. Pada akhir kegiatan masing-masing peserta mengumpulkan satu modul Ajar sebagai produk dari kegiatan. Untuk mengetahui kemampuan peserta dalam merancang Modul Ajar, dilakukan penilaian pada modul Ajar yang dihasilkan oleh masing-masing peserta.

Guru sangat menyadari betapa pentingnya mereka mempunyai pengetahuan dan kemampuan merancang Modul Ajar. Dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, guru-guru akan lebih terarah dan lebih

memfasilitasi siswa dalam pembelajaran. Jika dalam pembelajaran siswa difasilitasi dengan baik, siswa akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Hal ini akan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, pembelajaran akan lebih bermakna, yang pada akhirnya bermuara pada hasil belajar siswa. Ada tiga faktor yang perlu ditingkatkan yaitu: pertama kemampuan guru, kedua sikap inovatif guru dan ketiga ketersediaan sarana dan prasarana (Nunu, 2012). Modul ajar kurikulum merdeka merupakan pengganti dari RPP yang berformat dan bersifat variatif yang meliputi materi/konten pembelajaran, metode pembelajaran, interpretasi, dan teknik mengevaluasi yang disusun secara sistematis dan memukau untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Guru mengembangkan modul ajar sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas. Salah satu fungsi modul ajar untuk mengurangi beban guru dalam menyajikan konten sehingga guru dapat memiliki banyak waktu untuk menjadi tutor dan membantu siswa pada proses pembelajaran (Faridahtul & Thooriq, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi dkk (2023) menunjukkan beberapa kesulitan guru dalam mengembangkan modul ajar yakni: a) guru tidak memahami kurikulum merdeka, b) komponen dalam modul ajar dan perubahan signifikan dengan RPP yang digunakan sebelumnya dalam kurikulum 2013, c) kompetensi guru yang masih rendah berbeda dengan RPP kurikulum 2013, dan d) guru

belum mendapatkan pelatihan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka. Ada beberapa cara bagi guru untuk mengatasi kesulitan dalam mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka seperti mengadakan seminar dan *workshop*, pendampingan, mengubah dan mengembangkan modul ajar yang sudah disediakan kemendikbud, serta berdiskusi dengan kolega. Pelatihan penyusunan modul ajar yang inovatif, adaptif, dan kolaboratif, para guru dan mahasiswa merasakan peningkatan *soft skill*-nya setelah mengikuti pelatihan (Mariyam, dkk, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta, beberapa harapan yang disampaikan oleh peserta pelatihan: pertama, frekuensi kegiatan ditambah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang perangkat pembelajaran, serta dilaksanakan secara kontinu; kedua, Lembaga juga agar mengupayakan sumber pendanaan, sehingga peserta bisa tetap tidak dipungut biaya; ketiga, kegiatan PkM ini jumlah pesertanya perlu diperbanyak; dan keempat, mohon disediakan waktu pelatihan lebih lama agar dapat melakukan pelatihan lebih intensif.

Kegiatan pelatihan ini diharapkan bermanfaat bagi guru-guru SDN gugus 2 Banjarangkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang modul ajar, sehingga nanti mampu merancang modul ajar dalam implementasi kurikulum merdeka.

Dampak dari kegiatan ini, dengan meningkat pengetahuan dan kemampuan guru-guru tentang Modul Ajar akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari hasil kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut.

1. Para guru menyadari betapa pentingnya meningkatkan profesionalisme secara berkelanjutan.

2. Pelatihan Modul Ajar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta tentang Modul Ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A. (2020). Penyelenggaraan Diklat Guru Mata Pelajaran Madrasah di Sulawesi Tenggara. *Educandum*, 6(1),89–105.<https://doi.org/10.31969/educandum.v6i1.331>
- Ambarita, J., & Siahaya, A. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Multimedia Interaktif. *Jurnal Leecom*, 2(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.37715/leecom.v2i2.1595>
- Departemen Pendidikan Nasional dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2007. *Panduan Penyusunan Portofolio Sertifikasi Guru dalam Jabatan Guru Tahun 2007*
- Faridahtul, J. & Thooriq, I. F, (2023), Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik, *Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU)*, Vol. 3 No. 1, hal. 131-143, DOI: <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.2099>.
- Fatimatul, K., Syaiful, H., dan Nourma Y., (2022), Pendampingan Penyusunan Modul Ajar untuk Guru PAUD di Kabupaten Gresik, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 6, DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v5i6.2082-2091>
- Hopkins, D. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. 2th ed. Buckingham: Open University Press.
- Kemendikbud. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter (L. Muliastuti, ed.). Jakarta: Kemendikbud.
- Kompas.com. (2019). *Naskah pidato sesuai pengucapan Presiden Joko Widodo di depan Sidang Paripurna MPR RI*. Kompas.Com.
<https://jeo.kompas.com/naskah-lengkap>

- pidato-presiden-joko-widodo- dalam-
pelantikan-periode-2019-2024 <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Mahanal, S. (2017). Peran Guru Dalam Melahirkan Generasi Emas Dengan Keterampilan Abad 21. Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo, 1(September 2017), 1–16.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al Awlad*, VIII, 107– 117.
- Tritularsih, Y., & Sutopo, W. (2017). Peran Keilmuan Teknik Industri Dalam Perkembangan Rantai
- Maryam, S., Ningsih, D. N., Sanusi, D., Wibawa, D. C., Ningsih, D. S. N., Fauzi, H. F., & Ramdan, M. N. (2022). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Yang Inovatif, Adaptif, Dan Kolaboratif. *JE (Journal of Empowerment)*, 3(1), 82-92.
- Mustamiroh, Arafah, A.A., (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*. 4(2), 157-165. <https://ojs.unm.ac.id/pengabdi/article/view/56403/25039>
- Nuraini, L. (2022). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika SD/MI Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*. https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/j_mtk/article/view/4143
- Novi, E. N, Edi, H. M., dan Aini, L., (2023), Analisis Kesulitan Guru dalam Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 7, No. 2, DOI: <https://doi.org/10.17509/jpa.v7i2.63929>
- Usman,U.M. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Utami, M. (2022), Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka, *TARBAWI*, Vol. 5, No. 2, DOI: